

**PENYUSUNAN GENDING PENATAAN TEATER  
TRADISI BAGI KELOMPOK KARAWITAN MUDA  
WIRATAMA (KADARMA) KOMUNITAS SENI RUMAH KITA  
BALUWARTI SURAKARTA UNTUK PELESTARIAN  
KAMPUNG WISATA**

**LAPORAN AKHIR  
PKM KARYA SENI**



**Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A.  
NIDN. 0008058803**

**Anggota:**

**Bambang Sosodoro, M.Sn. (NIDN. 0020078208)**

**Intan Oktaviana (NIM. 221111008)**

**Langgeng Adi Probo (NIM. 211111054)**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta sesuai dengan  
Surat Perjanjian Penugasan  
Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Terapan  
Tahun Anggaran 2024  
Nomor: 594/ IT6.2/PT.03.03/2024 tanggal 1 April 2024**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
OKTOBER 2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga laporan penelitian yang berjudul “Penyusunan Gending Penataan Teater Tradisi Bagi Kelompok Karawitan Muda Wiratama (Kadarma) Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti Surakarta Untuk Pelestarian Kampung Wisata” ini bisa terselesaikan. Terelesainya penulisan laporan ini berkat dukungan berbagai pihak, baik secara perorangan maupun lembaga. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya, pertama kepada yang terhormat Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, dan Dr. Sunardi, M.Sn. selaku ketua LPPMPP ISI Surakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada yang terhormat tim reviewer yang telah memberi catatan-catatan, perbaikan, dan kritikan demi kebaikan tulisan ini. Selanjutnya juga diucapkan terima kasih kepada para staf LPPMPP yang telah banyak membantu khususnya dalam hal administrasi, sejak awal hingga akhir laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, serta rasa hormat yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada bapak-bapak nara sumber yang telah banyak memberikan informasi dan pandangan-pandangan yang sangat berharga terhadap tulisan ini, yaitu: bapak Bambang Sugiarto selaku pimpinan sanggar, bapak Danis Sugiyanto selaku nara sumber, bapak Dr. Tri Sutrisno selaku narasumber, dan teman teman pemuda pemudi kampung Baluwarti yang mendukung kegiatan ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih. Atas segala bantuannya semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. “Tiada Gading Yang Tak retak”, demikian juga halnya dengan tulisan ini yang hasilnya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih.

## ABSTRAK

Karawitan Muda Wiratama (Kadarma), adalah refleksi dari semangat para generasi muda kampung Tamtaman Baluwarti dalam berkesenian. Kelompok karawitan yang bernaung di bawah Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti ini menunjukkan eksistensinya lewat berbagai pertunjukan kesenian yang tumbuh dan berkembang di kelurahan Baluwarti. Dalam perkembangannya, Kadarma menjadi salah satu kelompok karawitan yang cukup dikenal di kota Surakarta. Dua tahun pertamanya, Kadarma mengalami fase naik, namun demikian memasuki tahun ketiga, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu segera mendapatkan solusinya. Perbendaharaan gending, pemilihan garapan gending, hingga susunan formasi karawitan adalah perlu mendapatkan pembinaan yang terkonsep dan terstruktur. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok karawitan Kadarma. Solusi yang ditawarkan adalah berupa pelatihan karawitan dan penyusunan gending penataan teater tradisi yang disesuaikan dengan jiwa atau karakter anak muda. Hal ini ditujukan agar mereka tidak merasa bosan, dan memacu semangat untuk berekspresi dengan berbagai tantangan yang baru. Pendekatan yang digunakan sebagai solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan Pengembangan Komunitas Berbasis Asset, dan pendekatan Partisipasi. Target kegiatan program PKM Karya Seni yang dilaksanakan di Komunitas Seni Rumah Kita baluwarti bersama kelompok Karawitan Kadarma adalah berupa ketrampilan dan penguasaan terhadap gending-gending teater tradisi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini akan menggunakan pendekatan Modal Sosial, dan metode drill untuk meningkatkan kemampuan praktik. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam meningkatkan diri dan menjawab tantangan para generasi muda dalam rangka menjadikan kampung Tamtaman Baluwarti menjadi kampung wisata.

Kata kunci: komunitas karawitan; gending teater; pelatihan karawitan; modal sosial; metode drill

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI .....	6
A. Permasalahan Prioritas .....	6
B. Solusi Permasalahan .....	7
BAB III. METODE PELAKSANAAN .....	11
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
BAB V. PENUTUP.....	
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN .....	30
1. Peta Lokasi Wilayah Mitra .....	30
2. Biodata Tim Pelaksana .....	31
3. Susunan Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas .....	37
4. Surat Pernyataan Orisinalitas PKM .....	38
5. Surat Pernyataan Kesiapan Bekerjasama dari Mitra.....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Karawitan Muda Wiratama atau dikenal dengan nama “Kadarma” adalah salah satu komunitas seni yang tumbuh dari kesadaran masyarakat kampung Baluwarti Surakarta yang memiliki kecintaan dan perhatian terhadap kesenian tradisi. Semenjak adanya Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti yang digagas oleh Bambang Sugiarto, selanjutnya muncul gagasan untuk membuat kelompok karawitan untuk menggali potensi lokal masyarakat sekitar khususnya para generasi muda kampung Tamtaman Baluwarti. Setelah melalui musyawarah, pada akhirnya terbentuk kelompok karawitan yang diberi nama “Kadarma”, berdiri tahun 2021, dan telah diresmikan oleh Dinas Kebudayaan di Ndalem Joyokusuman Surakarta (Wawancara, 4 Maret 2024).

Keberadaan Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti, sesungguhnya tidak lepas dari adanya sanggar Kemas yang sudah berdiri sejak tahun 2012. Sanggar Kemas yang awalnya berkegiatan di Kepatihan Surakarta akhirnya juga berkegiatan di Baluwarti. Oleh karena itu kedua komunitas tersebut menjadi satu manajemen. Kegiatan- kegiatan Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti antara lain mencakup seni tari, teater, dan karawitan. Teater meliputi teater tradisi yaitu ketoprak, dan juga teater modern yang mengangkat cerita-cerita baru. Selain teater tradisi, wayang kulit juga menjadi salah satu kegiatan komunitas tersebut.

Peserta karawitan Kadarma semula adalah para pemuda yang berdomisili di kelurahan Baluwarti. Namun dalam perkembangannya, sekarang menjadi terbuka untuk umum. Artinya bahwa kelompok karawitan ini tidak hanya untuk masyarakat lokal, akantetapi juga untuk masyarakat luas di wilayah Surakarta. Semenjak berdiri tahun 2021, beberapa kegiatan karawitan Kadarma antara lain mengisi klenengan rutin “Kamis Pon” di kafe Surakarta, memperingati acara Satu *Suro* dengan mengiringi tari “Umbul Donga Karahayon”, mengiringi pentas-pentas teater ketoprak tradisi, dan mendukung pertunjukan wayang kulit padat yang dalangnya adalah pemuda dari kampung Baluwarti.



(Gambar 1. Karawitan Kadarma saat latihan bersama sanggar Kemasari, tahun 2022)



(Gambar 2. Latihan Ketoprak sanggar Kemasari didukung Karawitan Kadarma, Tahun 2022)



(Gambar 3. Karawitan Kadarma mendukung pementasan wayang kulit padat di Kafe Surakarta Baluwarti, tahun 2023)



(Gambar 4: Karawitan Kadarma mendukung pementasan Ketoprak di Ndalem Mloyosuman, kerjasama dengan kampung wisata Wiratama, tahun 2023)

Kelompok karawitan Kadarma yang berada di bawah lomunitas Seni Rumah Kita Baluwarti, hingga sekarang menggeluti kesenian tradisional. Seperti yang diketahui bahwa kesenian tradisional pada dasarnya tumbuh dan berkembang di suatu lokalitas yang didukung oleh masyarakat yang terikat pada aturan adat yang disepakati, berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut Khayam, kesenian tradisional memiliki ciri sebagai berikut. Pertama, ia memiliki jangkauan terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya. Kedua, ia merupakan pencerminan dari suatu kultur yang berkembang secara perlahan. Ketiga, ia bukan merupakan hasil kreativitas individu- individu, tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya (1).

## **B. Permasalahan Mitra**

Dalam konteks keberadaan komunitas seni di masyarakat, seringkali timbul beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dan diselesaikan agar komunitas seni dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh komunitas karawitan Kadarma antara lain, pertama adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM). Komunitas seni mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari individu yang memiliki keterampilan dan minat untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan komunitas, seperti mengajar, mengorganisir acara, atau melakukan promosi.

Kedua, adalah kurangnya dukungan dan pengakuan. Komunitas seni mungkin merasa kurang mendapatkan dukungan dan pengakuan dari masyarakat luas atau pemerintah setempat. Kurangnya apresiasi terhadap seni dan budaya lokal dapat menghambat perkembangan komunitas seni dan memengaruhi motivasi anggotanya. Ketiga, adalah keharmonisan internal adalah permasalahan umum yang banyak ditemui dalam sebuah komunitas. Tidak jarang komunitas seni menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan dan solidaritas di antara anggotanya. Perbedaan pendapat, konflik pribadi, atau ketidakseimbangan dalam kepemimpinan dapat mengganggu dinamika komunitas seni. Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut membutuhkan upaya kolaboratif antara komunitas seni, pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat luas. Dukungan dalam bentuk pendanaan, penyediaan ruang dan fasilitas, promosi seni lokal, pelatihan, serta penciptaan jaringan kerja sama dapat membantu meningkatkan keberlangsungan dan kontribusi positif komunitas seni bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam dinamika sosial masyarakat, keberadaan komunitas yang membutuhkan pembinaan merupakan sebuah realitas yang tidak dapat diabaikan. Komunitas-komunitas ini seringkali terbentuk oleh individu atau kelompok yang memiliki kebutuhan, tantangan, atau masalah bersama yang memerlukan perhatian, bimbingan, dan dukungan. Pentingnya pembinaan terhadap komunitas masyarakat yang membutuhkan tidak hanya terletak pada penyelesaian masalah yang mereka hadapi, tetapi juga dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pemberdayaan mereka. Pemberdayaan ini dapat berupa berbagai program, kegiatan, atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan keberdayaan komunitas tersebut. Kegiatan PKM ini berusaha menjelajahi yang melingkupi keberadaan komunitas yang memerlukan pembinaan, mencakup faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan akan pembinaan, tantangan yang dihadapi, dan pentingnya peran pembinaan dalam memperkuat komunitas tersebut.

Pemberdayaan adalah kemampuan untuk bertindak dengan bijak, berusaha meningkatkan komunitas atau kelompok masyarakat sehingga mereka dapat melakukan hak dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan proses pembangunan yang menekankan bahwa masyarakat bertanggung jawab untuk memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat berhasil jika masyarakat siap untuk berubah dan berpartisipasi dalam program (2). Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat adalah proses pembentukan kesempatan, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses ke sumber daya sehingga mereka lebih mampu menentukan masa depan mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup mereka sendiri dan komunitasnya (3). Pemberdayaan biasanya didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan suatu individu, kelompok masyarakat, atau masyarakat. Masyarakat sendiri, juga disebut komunitas atau masyarakat, terdiri dari individu-individu yang tinggal di suatu wilayah tertentu, yang memiliki ikatan kebersamaan dan berinteraksi secara sosial (4).

## **BAB II**

### **PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

#### **A. Permasalahan Prioritas**

Kelurahan Baluwarti yang secara geografis berada di dalam tembok karaton Kasunanan memang sudah sewajarnya juga turut melestarikan kesenian tradisi sebagai bagian dari kebudayaan Jawa yang bersumber dari karaton. Keberadaan Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti, adalah salah satu bukti dalam usahanya untuk menjadikan kampung Tamtaman Baluwarti menjadi “nyeni”. Artinya, mereka juga telah turut andil dalam menjaga dan mengembangkan seni tradisi. Sejak awal berdiri, komunitas ini mendapat apresiasi baik dari masyarakat lokal, dan bahkan disambut dengan antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para generasi muda untuk tergabung dalam komunitas tersebut. Selain itu, setiap pementasan di kampung juga banyak dihadiri dan didukung oleh warga sekitar.

Dalam dua tahun terakhir, Komunitas Seni Rumah Kita Baluwarti menjadi semakin maju dan berkembang. Demikian juga, keberadaan kelompok karawitan Kadarma. Secara bertahap, karawitan Kadarma mulai menunjukkan eksistensinya melalui berbagai pentas mandiri maupun mendukung kegiatan-kegiatan kesenian di Baluwarti, seperti ketoprak dan wayang kulit. Namun demikian dalam perkembangannya, beberapa kelemahan dan kekurangan kelompok karawitan Kadarma mulai dirasakan bersama. Tuntutan untuk selalu terlibat dalam berbagai pementasan, baik mendukung kesenian lain dan pentas karawitan secara mandiri, adalah menjadi salah satu akar permasalahan. Untuk menyederhanakan permasalahan tersebut, berikut disederhanakan menjadi pertanyaan sebagai berikut.

1. Minimnya pengetahuan anak-anak muda (Kadarma) terhadap karawitan dan repertoar gending-gending Jawa khususnya gending teater
2. Teknik-teknik dalam memainkan gamelan yang masih lemah
3. Tidak adanya pembimbing/ pelatih khusus yang menangani karawitan
4. Kurangnya event kegiatan untuk mewadahi aktifitas kelompok karawitan Kadarma

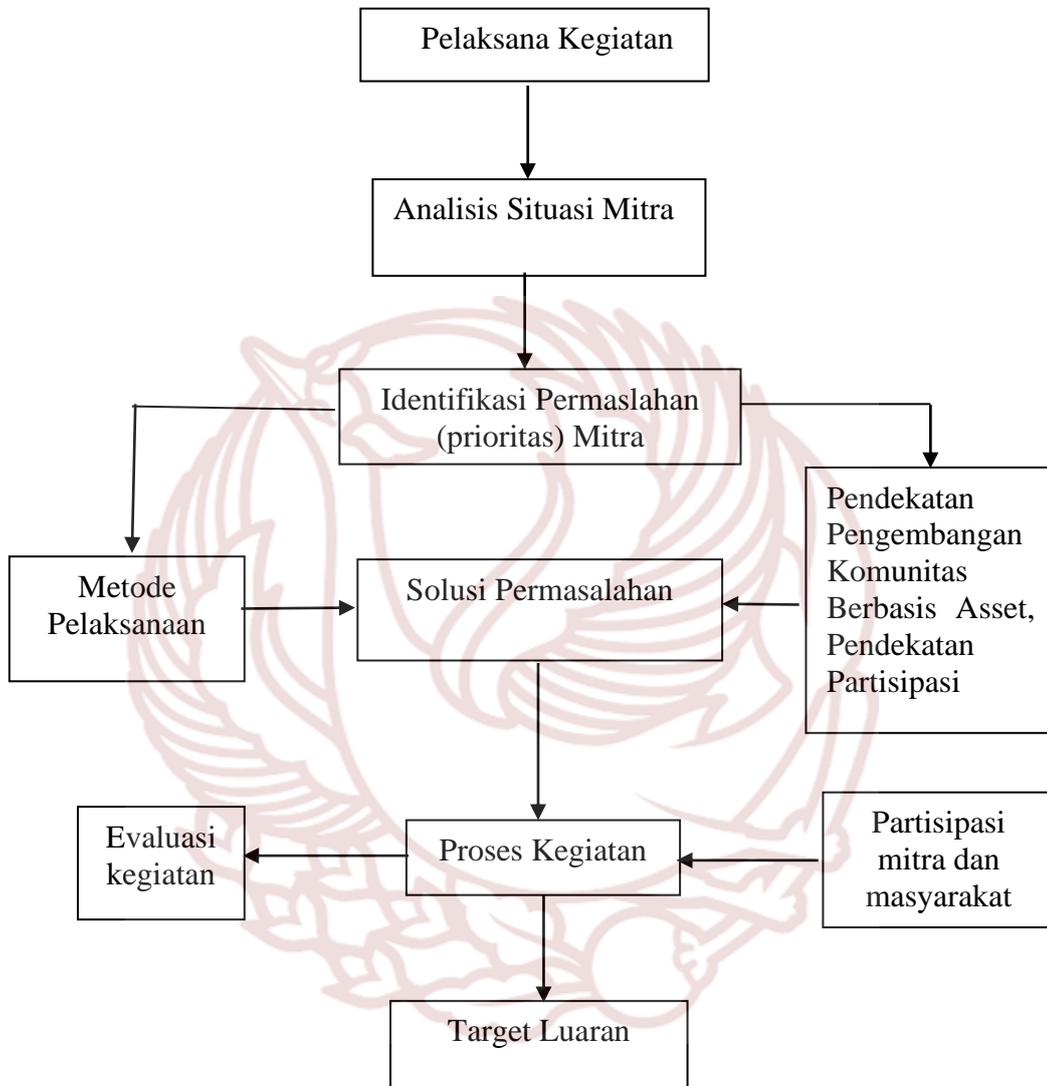
## **B. Solusi Permasalahan**

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Kelompok karawitan Kadarma adalah sebuah komunitas masyarakat kecil yang sedang tumbuh dan perlu untuk dikembangkan. Terdapat dua mekanisme berbeda yang digunakan untuk pengembangan masyarakat. Pertama adalah pendekatan tradisional yang berbasis kebutuhan, yang dipengaruhi oleh kebijakan *top-down* dan memberikan bantuan teknis yang lebih fokus pada menangani kebutuhan masyarakat daripada mengoptimalkan aset masyarakat. Kedua adalah pendekatan aset-berbasis masyarakat yang merupakan pendekatan *bottom-up* yang berfokus pada pelibatan pemangku kepentingan dan aset masyarakat (5). Upaya untuk mencari solusi permasalahan yang terjadi dalam komunitas tersebut, akan digunakan pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset atau *Asset-Based Community Development*. Caranya dimulai dengan melihat bagaimana orang-orang berhubungan satu sama lain dan minat yang sama. Membangun komunitas adalah cara untuk membuat komunitas menjadi lebih kuat.

Selain pendekatan komunitas berbasis aset, juga digunakan pendekatan partisipasi. Artinya bahwa masyarakat akan terlibat dalam membangun diri, kehidupan, dan lingkungan mereka sendiri. Dalam pengertian ini, partisipasi sejalan dengan gagasan pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat secara kolektif menentukan kebutuhan dan kesulitan mereka, berusaha mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Erickson melihat partisipasi dari dua sisi, internal dan eksternal. Partisipasi internal mengacu pada rasa memiliki terhadap komunitas. Sedangkan partisipasi eksternal berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dengan komunitas luar (6). Untuk menyederhanakan pemikiran mengenai permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini, berikut di gambarkan dalam sebuah bagan.

**BAGAN GAMBARAN IPTEKS  
YANG AKAN DIBERIKAN KEPADA MITRA**



### **Targer Luaran**

Target kegiatan program PKM Karya Seni yang dilaksanakan di Komunitas Seni Rumah Kita baluwarti bersama kelompok Karawitan Kadarma adalah berupa ketrampilan dan penguasaan terhadap gending-gending teater tradisi. Pertama adalah gending-gending teater tradisi yakni Ketoprak, dan kedua adalah gending-gending teater wayang kulit. Kedua jenis kesenian tersebut adalah yang paling dibutuhkan saat ini bagi kelompok karawitan Kadarma, mengingat bahwa di kampung Baluwarti juga terdapat sanggar Kemas yang kegiatannya lebih banyak mementaskan pertunjukan ketoprak dan wayang kulit.

Gending-gending untuk keperluan teater ketoprak meliputi gending *patalon* laras pelog nem, *srepeg mataram*, gending *pambuka*, atau prolog, hingga garapan gending-gending *sekar* (tembang) yang masih sangat awam bagi karawitan Kadarma. Melalui kegiatan PKM Karya Seni ini, karawitan Kadarma diharapkan dapat menjadi bagian penting dari setiap pementasan ketoprak. Bukan hanya teater tradisi (ketoprak), akantetapi juga teater modern dengan garapan yang baru, sehingga seni karawitan dan seni teater tetap dapat diminati para kaum muda atau milenial di Surakarta, khususnya masyarakat sekitar kelurahan Baluwarti.

Seperti yang diketahui, bahwa teater tradisi adalah tidak hanya ketoprak, melainkan termasuk wayang kulit (teater pakeliran). Oleh karena itu, selain terciptanya gending-gending garapan untuk ketoprak, target lainnya adalah juga penataan gending-gending garapan untuk karawitan pakeliran padat. Agar menjadi tontonan yang segar dan menarik bagi masyarakat saat ini, maka gending pakeliran tidak menggunakan garapan yang konvensional, melainkan garapan baru yang tetap menggunakan idiom-idiom tradisi Surakarta. Selain target berupa materi penataan gending-gending teater ketoprak dan wayang kulit, juga formasi dapukan pengrawit yang menetap (*baku*). Hal ini merupakan langkah penting dalam rangka membentuk kelompok karawitan yang kuat dan tangguh. Berikut adalah rencana susunan formasi dapukan pengrawit Kadarma.

No	Nama	Dapukan
1	Disadana Rhana Eskendra	Rebab
2	Daniel Satryo Bagus Pinandhito	Kendang
3	Yudha Aditya Pratama	Gender
4	Patrick Yosie Apriliano	Bonang
5	Farrel Evanda Putra Setia P	Bonang Penerus
6	Ginanjjar Budi Nugroho	Slentem
7	Agus Subiyanto	Demung I
8	Nandin Azzahra	Demung II
9	Restituta Amelia	Saron 1
10	Raditya rizky aji prasetyo	Saron II
11	Fikri Ichsanudin Darmawan	Saron III
12	Elliana Febrianti	Saron IV
13	Diaz Putra Sagita	Peking
14	Imelda Dwi Hapsari	Kethuk
15	Lutfhi Galang Nirwana	Kenong
16	Alfiansyah Raditya Hidayatullah	Gong
17	Novia Putri Pratama K	Vokal sindhen
18	Mario Elian Pratama	Vokal
19	Mohammad shakeel zain	Vokal
20	Ervan Dwianto	Vokal

### **BAB III**

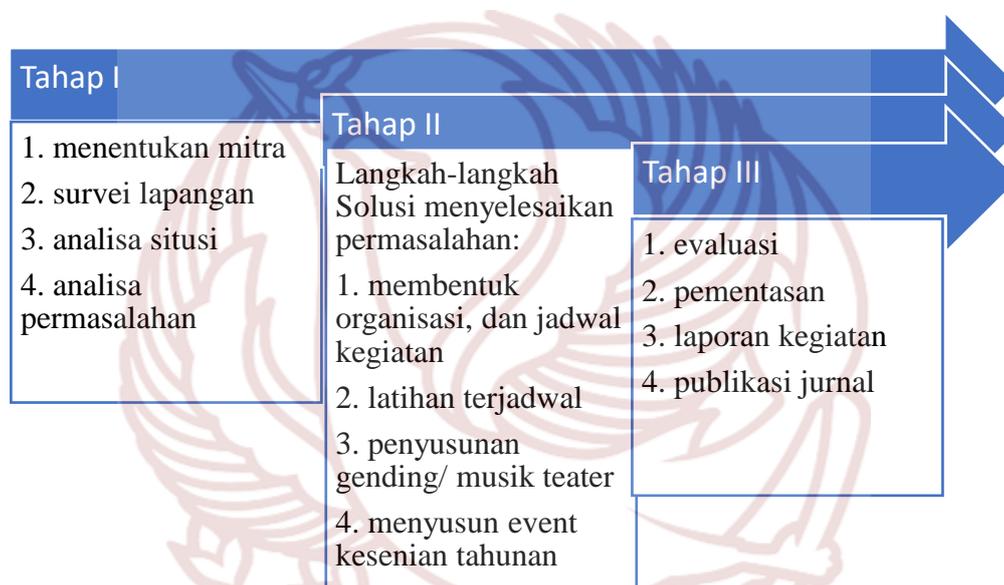
#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini akan menggunakan pendekatan modal sosial. Hal ini dipandang lebih mudah ditemukan dalam masyarakat yang lebih menonjol dalam ikatan budaya, kekerabatan dan lingkungan. Pendekatan modal sosial memungkinkan adanya ikatan timbal balik dari dan kepada masyarakat lokal tersebut. Fungsi modal sosial adalah sebagai perekat sosial (*social glue*). Oleh karena itu, modal sosial akan sangat ditentukan sebagai akumulasi dari beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat (*intangible*) yang mempengaruhi perilaku kerjasama.

Pendekatan modal sosial dipercaya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mensosialisasikan kesenian karawitan kepada mitra sasaran. Modal sosial dimaksud, adalah sebagai metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dapat diamati dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan masyarakat lokal sadar lingkungan. Cara yang dilakukan adalah dengan melalui tahapan Observasi, Wawancara Tokoh, dan Sosialisasi (7). Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Wawancara terhadap seniman dan tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh pandangan terakit dengan permasalahan dalam komunitas kesenian. Adapun sosialisai adalah pengenalan program dan materi untuk meningkatkan pengetahuan mitra sasaran.

Dalam upaya meningkatkan penguasaan gending-gending teater, akan digunakan metode drill. Menurut Ramayulis, metode drill disebut sebagai latihan siap, yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. Pendapat ini menunjukkan bahwa teknik drill menekankan pada latihan keterampilan yang siap. Metode pembelajaran ini mengharuskan peserta didik menguasai keterampilan mereka sehingga mereka dapat siap dengan pengetahuan diri sendiri (8). Selain itu, metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (9).

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah menentukan mitra, survei lapangan, analisa situasi, dan analisa permasalahan. Tahap kedua solusi permasalahan, yaitu diawali dari sosialisasi kegiatan, membentuk organisasi, dan jadwal kegiatan, penyusunan gending/ musik teater, latihan terjadwal, dan penyusunan event kegiatan kesenian tahunan. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan dan pementasan. Berikut adalah alur pelaksanaan kegiatan PKM Karya Seni yang direncanakan.



No	Nama Tim Pengusul	Peran Dan Tugas
1	Muhammad Nursalim (Ketua)	Sebagai ketua sekaligus konseptor, penanggungjawab dan perancang kegiatan PKM. Mengkordinir Tim dan membagi tugas, menyusun laporan kegiatan dan Jurnal Ilmiah.
2	Bambang Sosodoro (Anggota)	Sebagai anggota, yang bertugas utnuk membantu wawancara, studi pustaka, menyusun gending, dan pelatih karawitan, menjadi koordinator karawitan,
3	Intan Oktaviana  Langgeng Adi Probo (Anggota mahasiswa)	Sebagai pendamping pelatih. Menyiapkan alat rekam, mendokumentasi kegiatan, menyiapkan materi gending. Mengkordinir latihan. Mencatat perubahan dan penambahan gending. Menyiapkan perlengkapan pementasan (Materi, Kostum)

Materi yang akan diberikan adalah berupa gending teater pakeliran dan teater ketoprak. Ketoprak merupakan jenis pertunjukan teater rakyat yang populer di lingkungan masyarakat Jawa. Gending yang digynakan adalah bentuk srepeg (mataraman), gangasaran, dan gending-gending sekar bentuk ketawang untuk adegan romantisme (10). Adapun gending teater pakeliran mencakup gending jejer, gending srepeg, sampak, ayak-ayakan, dan gending-gending dolanan. Berikut adalah cakupan materi yang dimaksud.

Gending Teater Ketoprak	Gending Teater Pakeliran
Gending Manguyu-uyu (gending klenengan gaya Solo)	Gending Manguyu-uyu (gending klenengan Nartosandan)
Gending gangasaran	Gending jejer
Gending srepeg	Gending srepegan
Gending Ladrangan	Gending sampak
Gending Ketawang	Gending dolanan
Palaran	Gending Ayak-ayakan
Gending Dolanan	Gending garapan baru

Dalam pelaksanaan program kegiatan, juga memerlukan partisipasi mitra, dan masyarakat sekitar. Dukungan dari mitra adalah berupa sarana dan prasarana selama proses kegiatan hingga akhir, antara lain tempat latihan dan gamelan. Adapun partisipasi masyarakat adalah tempat pementasan, panggung pentas, kajang, kursi, konsumsi pementasan, perijinan, keamanan, dukungan masyarakat yang terlibat sebagai pemeran, atau panitia, hingga pengerahan penonton.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama kurang lebih enam (4) bulan. Adapun pelatihan diadakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu pukul 15.00 sampai pukul 17.00. Untuk persiapan pementasan, latihan diadakan seminggu dua kali. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan dalam tabel berikut.

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi lapangan						
2	Pengumpulan data (wawancara dan pustaka pandang dengar)						
3	Sosialisasi karawitan ke anak-anak muda kampung						
4	Pengenalan Materi Gending-gending dasar						
5	Latihan terjadwal untuk persiapan pentas						
6	Pementasan kegiatan PKM Karya Seni						
7	Penyusunan laporan kemajuan						
8	Penyusunan laporan akhir kegiatan						

## Materi Ajar Karawitan

### *Ketawang Sekar Teja, laras slendro pathet Manyura*

**Buka**

6̣ . 1 2 3 . 2 . 1 . 3 . 2 . 1 . 6̣

**Ompak**

|| 2 2 . . 2 3 2 1̇ . 3 . 2 . 1 . 6̣ ||

**Ngelik**

. . 6̣ . 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 6̣ 5 3 5 6̣ 1̇  
 . . 1̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6̣ 3 5 3 2 . 1 2 6̣  
 2 2 . . 2 3 2 1̇ . 3 . 2 . 1 . 6̣ ||

### Ketawang Subakastawa, Laras Slendro Sanga

**Buka (Gender)**

. . . 5 . 6 2 . 2 6 2 5 1̇ . 6̇ 1̇ 6 5 1̇ 6 5  
 . . 1̇ 6̇ 5 . 6 2 . 2 6 2 5 . 1 2 1̇ 6 5 2 3 5

**Ompak**

|| . 1 . 6̣ . 1 . 5̇ . 1 . 6̣ . 1 . 5̇ ||

**Ngelik**

|| . 2̇ . 1̇ . 6̣ . 5̇ . 2̇ . 1̇ . 6̣ . 5̇  
 . 2̇ . 1̇ . 6̣ . 5̇ . 2̇ . 1̇ . 6̣ . 5̇  
 . 2 . 1 . 2 . 6̣ . 2 . 1 . 6̣ . 5̇ ||

**Jineman Kenya Melathi, dhawah Langgam  
Janjine Piye**

**Buka Celuk:**      5̣ . . . . . 5̂

2 6 2 1    5 6 2 ①    3 2 3 5    3 6 3 ②    5 6 **mdg**

**andhegan**                      ② . . 3 5    3 5 6 ②

. 1 . 1    . 5 6 ①    3 2 3 1    3 2 3 1

2 1 3 ② **mdg**                      . 1 3 2    3 1 6 ⑤ **swk**

**Janjine Piye**

**Ompak (Ladrang)**

|| 1 6 5 5    1 6 5 5̂    1 2 1 6    5 4 2 4̂  
1 2 4 4    1 2 4 4̂    6 5 4 5    2 1 6 ⑤ || ⇒

**Lagu (Ketawang)**

2̇ 1̇ 3̇ 2̇    3̇ 2̇ 6̇ 5̂    3 2 1 6    5 4 2 ①  
2̇ 1̇ 3̇ 2̇    3̇ 2̇ 6̇ 5̂    3 2 1 6    5 4 6 ⑤  
3 5 6 5    6 1 2 1̂    3 2 1 2    3 2 1 ⑥  
26262126 **mdg**                      5    3 2 1 6    5 4 6 ⑤ ||

⇒ **Ladrang Sumedhang**

|| 3 2 6̣ 5̣      2 3 2 1̂      3 2 6̣ 5̣      3 6 3 2̂  
 5 3 1 6̣      1 3 1 2̂      5 6 1̇ 6̣      5 4 2 1̂ ||

**Wiled**

|| . 3 . 2      . 6̣ . 5̣      . 2 . 3      . 2 . 1̂  
 . 3 . 2      . 6̣ . 5̣      . 3 . 6̣      . 3 . 2̂  
 5 3 1 6̣      1 3 1 2̂      5 3 1 6̣      1 3 1 2̂  
 . 5 5 .      1̇ 2̇ 1̇ 6̣      2̇ 1̇ 5 2̇      5 4 2 1̂ ||

**Ketawang Maskumambang**

**Ompak**

|| . 1 6̣ 5̣      2 3 2 1̂      . 3 1 2      . 1 6̣ 5̂ ||

**Ngelik**

1 1 6̣ 5̣      2 3 2 1̂      5 5 . 6̣      1̇ . 2̇ 1̂  
 . 3̇ 1̇ 2̇      . 1̇ 6̣ 5̂      . . 5 6̣      5 3 2 1̂  
 5 5 . 6̣      5 4 2 1̂      4 4 . .      1 2 3 1̂ ||

## Lancaran Gudheg Jogja

### Ompak

|| . . 1  $\hat{5}$  . . 5  $\hat{5}$  . . 5  $\hat{4}$  5 . 3  $\hat{1}$  ||

### Lagu

. . 1  $\hat{5}$  . . 5  $\hat{5}$  . . 5  $\hat{4}$  5 . 3  $\hat{1}$   
. . . . 1 2 3  $\hat{5}$  . 6 . . 6  $\hat{1}$  6  $\hat{5}$   
 $\hat{1}$  .  $\hat{1}$  6  $\hat{2}$   $\hat{1}$  6 5  $\hat{1}$  6 5 6 1 2 3  $\hat{5}$   
. 3 3 . 3 2 3 1 6 1 2 3 6 5 3  $\hat{2}$   
.23 6 5  $\hat{1}$  6 5 4 . . 6 5 6 4 2  $\hat{1}$   
. . . 1 . . . 1 . 4 . 5 . 6 .  $\hat{1}$  ||

# Gending-Gending Penataan

## 1. Lelagon Dolan Menyang Sala, Lancaran Laras Slendro

**Buka:** 1 1 2 1 . 3 . 2 . 1 .  $\hat{6}$

### Ompak

||  $\hat{3}$   $\hat{2}$   $\hat{3}$  2  $\hat{1}$  2  $\hat{6}$  5  $\hat{3}$  2  $\hat{3}$  2  $\hat{1}$  2  $\hat{6}$   
 5  $\hat{6}$  5  $\hat{6}$  5  $\hat{6}$  5  $\hat{3}$  1  $\hat{1}$  2  $\hat{1}$  3  $\hat{2}$  1  $\hat{6}$ ||

### Lagu

. . . . .  $\hat{2}$   $\hat{3}$   $\hat{2}$  6  $\hat{1}$  6  $\hat{3}$   $\hat{2}$   $\hat{1}$   
 2  $\hat{6}$  5  $\hat{3}$   $\hat{1}$   $\hat{2}$   $\hat{1}$   $\hat{6}$  2  $\hat{1}$  2  $\hat{1}$  6  $\hat{1}$  2  $\hat{3}$   
 5  $\hat{6}$  3  $\hat{5}$  3  $\hat{6}$  3  $\hat{2}$  3  $\hat{2}$  3  $\hat{1}$  3  $\hat{2}$  1  $\hat{6}$ ||

### Ladrang Wahyu

|| 3 1 3 2 3 1 3 2 6 1 3 2 6 3 5 6  
 $\hat{1}$  6 5 3 2 3 2  $\hat{1}$  3 2 1 6 3 1 3  $\hat{2}$ ||

### Wiled

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 2  
 . 6 . 1 . 3 . 2 . 6 . 3 . 5 . 6  
 .  $\hat{1}$  . 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1  
 . 3 . 2 . 1 . 6 . 3 . 1 . 3 .  $\hat{2}$

**Lancaran Mikat Manuk**

|| 6 2 6 2      6 2 5 (3)      5 3 6 5      2 3 2 (2) ||

**Lagu**

3 6 1 2      3 2 1 (6)      i 6 5 3      2 3 2 (2)  
 3 2 3 2      5 3 1 (6)      3 5 6 5      3 2 1 (6)  
 3 2 6 5      6 5 3 (3)      6 5 3 3      2 3 2 (2) ||

**Lelagon Dayohe Teka**

|| . 1 2 1      3 2 1 (6) ||

**Lagu**

. 6 5 6      2 1 3 (2)      3 2 1 6      5 3 5 (6)  
 . 1 2 1      3 2 1 (6)      2 3 1 2      6 1 3 (2)  
 5 3 5 6      5 6 5 (3)      6 5 6 i      3 5 6 (1)  
 3 2 3 2      3 2 1 (6) ||

**2. Lelagon Aja Rewel, Lancaran Laras Pelog Nem**

**Buka:**      6 6 3 6 5      . 6 . 5      . 3 . (2)

**Ompak**

|| . 6 . 2      . 6 . 2      6 1 2 3      6 5 3 (2) ||

**Lagu**

3 2 3 5      6 5 3 (2)      6 2 6 2      6 5 3 (2)  
 6 2 6 2      5 6 5 (3)      5 3 2 1      3 2 1 (6)  
 3 5 6 5      3 2 1 (2)      6 3 6 5      2 1 2 (3)  
 6 3 6 5      3 2 1 (2) ||

### Ladrang Lere-lere Sumbangsih

1 2 1 6	5 6 1 2̂	3 2 1 6	5 6 1 2̂
5 3 5 6	2 1 2 6̂	3 3 2 1	3 2 1 6̂
3 3 2 1	3 2 1 6̂	3 3 2 1	3 2 1 6̂
3 1 3 2	3 1 3 2̂	1 2 1 6	3 5 3 2̂

### Wiled

i i . .	3̇ 2̇ i 6	. 3 5 6	3 5 3 2̂
i i . .	3̇ 2̇ i 6	. 3 5 6	3 5 3 2̂
5 6 5 4	2 1 2 6̂	. 1 2 3	2 1 2 6̂
3 3 . .	3 3 2 1	6̇ 1 2 3	2 1 2 6̂
3 3 . .	3 3 2 1	6̇ 1 2 3	2 1 2 6̂
3 3 . .	3 3 2 1	6̇ 1 2 3	2 1 2 6̂
3 3 2 1	2 3 1 2	3 3 2 1	2 3 1 2
i i . .	3̇ 2̇ i 6	3 5 6 5	3 2 1 2̂

### Langgam Sadarma

3 5 3 2	5 3 2 1̂	2̇ 3̇ 2̇ î	6 5 1 6̂
1 6 3 2	5 3 2 1̂	2̇ 3̇ 2̇ î	6 5 3 2̂
. 1 6 5	. 6 î 2̂	6 5 4 5	6 5 3 2̂
3 5 3 2	5 3̇ 2̇ î	2̇ 3̇ 2̇ î	6 5 3 2̂

### Ompak

3 5 3 2	5̇ 3̇ 2̇ î	2̇ 3̇ 2̇ î	6 5 3 2̂
---------	-------------	-------------	----------

## Lelagon Glopa Glape

(Lancaran)

3 6 3 5	3 6 3 2̂	3 6 3 5	3 6 3 2̂
3 1 2 3	2 1 2 6̂	1 2 1 6	3 5 3 2̂

(Ketawang Ir Tanggung)

. 6 3 5	. 6 3 5̂	2 3 5 6	5 3 2 3̂
. 2 3 .	5 6 i 2̂	. i 2 .	2 i 6 5
. 3 2 .	6 1 2 3̂	. 6 3 5	3 1 3 2̂

## Ladrang Wohing Aren

6 1 2 3	2 1 2 6̂	. 5 3 2	6 1 2 3̂
6 5 3 2	6 1 2 3̂	2 2 1 6	3 5 3 2̂
. 2 2 .	3 2 1 6̂	. . 6 5	i 6 5 3 .
. 3 5 6	2 1 6 5	1 2 1 6	3 5 3 2̂ ⇒ Srepeg

## Srepeg Manyura

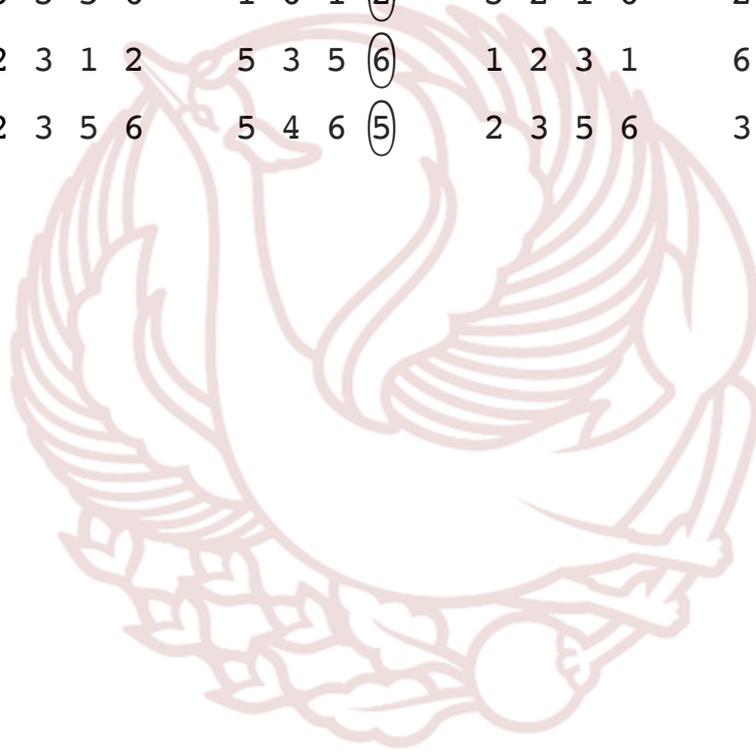
3 2 3 2	5 3 5 3	2 3 2 1
2 1 2 1	3 2 3 2	5 6 5 6 ⇒
5 6 5 6	5 3 5 3	6 5 3 2̂

### Lagon Menthog-menthog

5 6 5 6	5 3 5 (6)	2 1 6 3	6 5 3 (5)
2 3 5 6	5 4 6 (5)	2 3 5 6	5 4 6 (5)
3 2 3 2	5 3 5 (6)	2 1 6 3	6 5 3 (2) ⇒ <b>Srepeg</b>

### Lagon Kupu-Kupu

5 3 5 6	1 6 1 (2)	3 2 1 6	2 1 6 (5)
2 3 1 2	5 3 5 (6)	1 2 3 1	6 5 4 (5)
2 3 5 6	5 4 6 (5)	2 3 5 6	3 5 3 (2) ⇒ <b>Srepeg</b>



## Foto Kegiatan Karawitan





**SURAKARTA**  
teashop

# Live Gamelan *Kemis Pon*

**25 Juli 2024**  
19.30 WIB  
penata gendhing  
Bambang Sosrodoro, S.Sn., M.Sn

#SudahSeduhTeh

The poster features a background image of a gamelan ensemble performing in a traditional setting. A large, stylized watermark of a traditional Indonesian motif is overlaid on the image.







Inc Kebogiro Plg Br

1

Bk	5 <sup>6</sup> 72	7372	5 <sup>5</sup> 5 <sup>5</sup>
┌	. 6.5̂	. 3.2̂	. 3.2̂
	. 6.5̂	. 6.7̂	. 5.7̂
	. 7.6̂	. 3.2̂	. 3.2̂
			. 6.5̂
			x2
			x2
			┐

Inc Udan Mas Plg Br

Bk	777	5672	2765	6765
┌	6532̂	6532̂	. 323̂	6532̂
	6532	6532	. 323	6532 <sup>7</sup>
	7567	5672	2765	6765 <sup>7</sup>
	7567	5672	2765	6765
				┐

Inc Manyar Sewu Plg Nem

Bk	. 1.6	. 1.6	. 5.3
┌	. 5.3̂	. 5.3̂	. 5.3̂
	. 6.5	. 6.5	. 6.5
	. 3.2	. 3.2	. 3.2
	. 1.6	. 1.6	. 1.6
			. 6.5
			. 3.2
			. 1.6
			. 5.3
			┐

Jkw Mijil Wigaringtyas Pl 6 2

Bk	223	1232	3516	2165
Op	[ 2126	2165	2126	2165 ]
Ng	66..	5561	3212	.165
	i2i6	5216	2321	3216
	55.6	5412	36516	2165 ]

Inc Gula Klops Plg Lima

Bk	.555	6465	65612	3165
	[ .6.5	.6.1	.3.2	.6.5
	.6.5	.6.1	.3.2	.6.5
	.6.3	.2.1	.5.3	.2.1
	.5.5	.6.5	.6.4	.6.5
Lagu	656.	6561	.312	.165
	656.	6561	.312	.165
	.356	5321	.235	6321
	.55.	6465	.612	3165 ]



## DAFTAR PUSTAKA

1. Rikza Fauzan. “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya” (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *J Candrasangkala* [Internet]. 2017;Vol 3 No.1:1–9. Available from: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/viewFile/2882/2249>
2. Efendi MY. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. In: *METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Jember: Polije Press; 2021. p. 1–10.
3. Kiki Endah. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGGALI POTENSI LOKAL DESA*. *J MODERAT* [Internet]. 2020;Volume 6,:135–43. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
4. Andi Ansar Firman. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BERBASIS KOMUNITAS*. *J Tata Sejuta* [Internet]. 2021;Vol.7, No.:132–46. Available from: <http://ejurnalstiamataram.ac.id/>
5. Abdul Samad Arief. *ASSET BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT (ABCD)*. In: *METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Jember: Polije Press; 2021. p. 144–73.
6. Aziz Muslim. *PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. *J Apl.* 2007;Vol. VIII,:89–103.
7. L.M. Azhar Sa’ban, Anwar Sadat AN. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;Vol. 5, No:10–6.
8. TAMBAK S. Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *J Al-hikmah.* 2016;Vol. 13, N:110–27.
9. Hana Permata Heldisari. *EFEKTIVITAS METODE EURHYTHMIC DALCROZE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA RITMIS NOTASI MUSIK*. *J Imiah Pendidik dan Pembelajaran.* 2020;Volume 4 N:468–78.
10. Supanggah R. *Bothèkan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press; 2009.

### Narasumber

Bambang Sugiarto, 67 Tahun. Praktisi Tokoh Tetater dan pimpinan Mitra

Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum, 66 pelatih Teater ISI Surakarta

## LAMPIRAN I

### PETA LOKASI WILAYAH MITRA

